

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Desain pada penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Desain kuantitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik. dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Wahidmurni, 2017).

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan komparatif dan assosiatif. Yaitu merupakan penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Jadi, penelitian komparatif-assosiatif yaitu perbandingan korelasi antara dua variable atau lebih pada sampel atau populasi yang berbeda, (Prof. DR. Sugiyono, 2015).

C. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data-data dari penelitian ini dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis. Adapun penjelasan kedua data itu sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif.

Menurut (Prof. DR. Sugiyono, 2015), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah populasi, sampel yang digunakan sebagai responden dan hasil angket.

b. Data Kualitatif.

Menurut (Prof. DR. Sugiyono, 2015), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar terhadap kegiatan karyawan pada saat proses bekerja. Teori yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi : Sejarah singkat berdirinya, Visi dan Misi, struktur organisasi perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data ialah sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Menurut Putra, (2020) Data dikelompokkan menjadi beberapa jenis meliputi data berdasarkan sifatnya, data berdasarkan sumbernya, data berdasarkan waktu pengumpulannya, dan data berdasarkan cara memperolehnya.

Pada penelitian ini data diperoleh berdasarkan cara memperolehnya yang terdiri dari :

1. Data primer

Data primer ialah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber tempat dimana dilakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran quisioner dan wawancara pada karyawan departemen sales modern trade PT. Borwita Citra Prima Sidoarjo.

2. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, (Prof. DR. Sugiyono, 2015).

D. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Borwita Citra Prima yang berlokasi Jl. Raya Taman 48 A, Sepanjang Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada divisi marketing atau Department Sales Modern Trade PT. Borwita Citra Prima. Perusahaan ini bergerak pada bidang layanan distributor barang-barang konsumen dengan fokus regional di Indonesia Timur.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2020.

E. POPULASI

Populasi adalah wilayah generalisasi atau keseluruhan yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan Departemen *Sales Modern Trade* PT. Borwita Citra Prima yang berjumlah 59 orang karyawan dan 1 pimpinan.

F. SAMPEL

Sampel adalah jumlah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi tersebut mempunyai angka yang besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability sampling* teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono, (2017) sampel jenuh adalah teknik pengumpulan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan teknik sampel jenuh pada penelitian ini didasari dari karyawan departemen sales modern trade PT. Borwita Citra prima yang berjumlah 59 orang karyawan dan 1 pimpinan.

G. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel independen yang bisa mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen, (Sugiono, 2018). Variabel dalam penelitian dilambangkan berupa symbol (X). pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas, meliputi :

(X₁) Absensi Fingerprint. Absensi fingerprint merupakan metode pencatatan kehadiran yang menggunakan teknologi modern tetapi masih dilakukan secara manual yaitu dengan datang dan kemudian meletakkan sidik jari pada mesin absensi dimana mesin tersebut terletak pada satu titik tertentu didalam suatu ruangan.

(X₂) Absensi Online. Absensi online merupakan teknologi pencatatan kehadiran yang sangat modern. Absensi online menggunakan teknologi cloud dimana teknologi tersebut bisa diakses dimana saja dan kapan saja tanpa terhalang oleh ruang dan waktu selama masih terhubung dengan internet..

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen, (Sugiono, 2018). Variabel terikat pada umumnya dilambangkan berupa symbol (Y). Pada penelitian ini terdapat variabel (Y) yaitu kinerja karyawan.

Kinerja karyawan ialah suatu pencapaian hasil kerja yang diperoleh seorang karyawan dimana dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat sesuai kebijakan perusahaan.

3. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang variabel penelitian yang terdapat indikator-indikator didalamnya. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat di table berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis variabel	Definisi operasional variabel	indikator
1.	Absensi Fingerprint (X)	Absensi fingerprint merupakan teknologi pencatatan kehadiran modern dengan menggunakan mesin sidik jari.	1. Praktis 2. Akurat 3. Efisien 4. Keamanan yang tinggi
2.	Absensi online (X)	Absensi online adalah suatu teknologi pencatatan kehadiran yang lebih modern dari teknologi absensi lainnya dan dapat diakses melalui smartphone selama terhubung dengan jaringan internet yang sudah diatur dalam Batasan yang sudah ditentukan.	1. Peningkatan Produktivitas 2. Praktis 3. Efisien 4. Transparansi 5. Keamanan tinggi 6. Pencegahan virus
3.	Kinerja karyawan (Y)	Kinerja karyawan ialah Kemampuan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan, dimana suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampui batas waktu yang disediakan sehingga tujuannya akan sesuai dengan moral maupun etika perusahaan.	1. Kualitas saat bekerja 2. Kuantitas kerja 3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan 4. Kemampuan bekerjasama 5. Inisiatif 6. Ketepatan waktu 7. kehadiran

4. Skala Pengukuran

Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menyusun item – item yang akan dijadikan pertanyaan pada kuisisioner dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa, *skalalikert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena. Skala ini didesain untuk menelaah seberapa kuat subyek berpendapat setuju atau tidak setuju dengan pernyataan lima poin sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

No	Pernyataan	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Setuju	S	3
4.	Sangat Setuju	SS	4

Sumber: Sugiono (2018)

H. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, (Siregar, 2013). Menurut

sugiyono 2015, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali informasi secara lisan kepada responden. Untuk mendapatkan data yang valid dan detail, maka peneliti harus melakukan wawancara secara mendalam, (Prof. DR. Sugiyono, 2015)

b. Kuisisioner atau Angket

Kuisisioner atau angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, (Prof. DR. Sugiyono, 2015). Apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari para responden, maka kuisisioner dapat menjadi instrumen pengumpulan data yang efisien.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang spesifik jika dibandingkan dengan tehnik yang lain. Observasi digunakan apabila berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan jika responden yang diteliti tidak terlalu besar.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguji kevaliditan. Hasil penelitian akan dikatakan valid apabila objek yang diteliti menunjukkan kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan, (Sugiyono, 2017).

(Imam Ghozali, 2016) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang telah dibuat. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada didalamnya dapat mengungkapkan suatu hal yang dapat diukur. Kuisisioner dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 5%. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka kuisisioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran (error file), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik (point) dalam instrument.

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrument dilakukan dengan

mengkonsultasikan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak reliable.

Sedangkan reliable adalah kemampuan kuisioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Triton mengatakan, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, berarti kurang reliable.

Nilai Cronbach 0.21 s.d 0.40, berarti agak reliable.

Nilai Cronbach 0.42 s.d 0.60, berarti cukup reliable.

Nilai Cronbach 0.61 s.d 0.80, berarti reliable.

Nilai Cronbach 0.81 s.d 1.00, berarti sangat reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting dilakukan karena untuk menentukan alat uji statistik apa yang sebaiknya digunakan pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan test parametik sebaliknya apabila data berdistribusi tidak normal maka lebih sesuai dipilih alat uji statistic non parametik dalam pengujian hipotesis (Prof. DR. Sugiyono, 2015).

Uji statistik kolmogorov-Smirnov dipilih karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan pengujian dengan

menggunakan grafik (Ghozali, 2006). Hipotesis nol (H_0) dinyatakan bahwa data dari masing-masing variabel penelitian pada absensi fingerprint dan absensi online berdistribusi normal. Penentuan normal tidaknya data ditentukan dengan cara, apabila hasil signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ($\geq 0,05$) maka H_0 diterima maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari nilai signifikansi ($< 0,05$) H_0 ditolak maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian variable gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, (Imam Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas dimana variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistic (uji glejser). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode chart atau diagram scatterplot, dasar analisis ini ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar pengambilan keputusan menurut (Imam Ghozali, 2016) sebagai berikut :

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

J. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Analisis regresi linier sederhana ialah suatu metode statistic yang berfungsi sebagai alat uji untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat antara variable faktor penyebab (X) terhadap variable akibatnya (Y), (Sugiyono, 2015).

Alat uji ini sebagai uji analisis untuk mengetahui pengaruh absensi fingerprint dan absensi online terhadap kinerja karyawan *departemen sales modern trade* PT. Borwita Citra Prima Sidoarjo. Dalam analisis regresi linier sederhana ini, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Independen

K. UJI HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Asosiatif

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t (Uji Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis secara parsial, alat uji yang dipergunakan adalah koefisien parsial (r). Koefisien parsial (r) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Untuk keperluan pengujian ini dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh bernilai nyata atau tidak digunakan t test, dan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada tingkat keyakinan 5% atau ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t test ini menggunakan uji dua sisi dengan $\alpha = 5\% / 2$.

Selanjutnya membandingkan t hitung dan t tabel pada tingkat kepercayaan (level of significance) = 0,05, sehingga:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak

Untuk melihat t_{tabel} dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *Degree Of Freedom* (df). Hal ini ditentukan dengan rumus :

$$df = n - k \text{ atau } df = 60 - 2 = 58 \text{ (2.001)}$$

Keterangan

n = Banyaknya observasi dalam kurun waktu data.

k = Banyaknya variabel (Bebas dan terikat)

2. Uji Hipotesis Komparatif

Paired sample T test (Uji T)

Paired Sample T Test atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, (Sugiyono, 2015).

Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan yaitu kinerja karyawan sebelum dan sesudah penerapan absensi online. *Paired sample T test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap 2 sampel yang berhubungan atau sering disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata (mean) sama.

Pengambilan keputusan:

Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan kinerja karyawan Departemen Sales Modern Trade PT. Borwita Citra Prima Sidoarjo sebelum dan sesudah penerapan absensi online.

Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kinerja karyawan Departemen Sales Modern Trade PT. Borwita Citra Prima Sidoarjo sebelum dan sesudah penerapan absensi online.

Atau bisa dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan kinerja karyawan Departemen Sales Modern Trade PT. Borwita Citra Prima Sidoarjo.

Jika $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja karyawan Departemen Sales Modern Trade PT. Borwita Citra Prima Sidoarjo

L. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang dinyatakan dalam persentase atau sederhananya yaitu seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang

digunakan dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Jika K_d mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah lemah.
2. Jika K_d mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat.